

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam setiap melakukan aktivitas pekerjaan, Posisi Kerja yang salah atau bisa dikatakan tidak ergonomis juga dapat menimbulkan nyeri *musculoskeletal* karena pekerjaan yang dilakukan secara manual. Semakin tinggi risiko Posisi Kerja maka semakin besar peluang para pekerja terkena *Musculoskeletal Disorders*. Dapat kita ambil contoh seperti pekerja informal, di mana para pekerja informal yaitu sektor rumahan yang pekerjaannya tidak mempunyai pengawasan sehingga mereka tidak memikirkan Posisi Kerja ergonomi yang benar (Joseph *et al.*, 2022).

Data menunjukkan bahwa dari sekitar 160 juta penyakit akibat kerja yang terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya, gangguan muskuloskeletal merupakan penyakit akibat kerja terbanyak kedua. Posisi Kerja sangat erat kaitannya dengan kebiasaan manusia, fasilitas kerja dan lingkungan. Postur kerja merupakan salah satu poin penting dalam menganalisis efisiensi kerja (Tjahayuningtyas, 2019).

Pekerja yang mengalami beban kerja berlebihan dan postur kerja yang buruk, yang berulang dalam jangka waktu yang lama, dapat mengalami gangguan muskuloskeletal mulai dari yang sangat ringan hingga yang sangat parah. (Kesmas *et al.*, 2019). Keluhan yang paling sering dijumpai pada keluhan pegawai pabrik adalah masalah pada Posisi Kerja yang salah kemudian diikuti dengan adanya keluhan pada sistem muskuloskeletal atau biasa disebut keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDS).

Gangguan *musculoskeletal* adalah salah satu masalah kesehatan yang paling umum di dunia industri dan di seluruh dunia (Safhira, I. dan Satrya, 2021). Menurut *World Health Organization* menyebutkan bahwa gangguan pada sistem muskuloskeletal khususnya pada bagian punggung bawah sebagai contributor pertama kecacatan di seluruh dunia.

Sementara itu, berdasarkan hasil kajian dari Kementerian Kesehatan RI, menggambarkan bahwa masalah kesehatan di Indonesia terdapat sekitar 40,5% penyakit pekerja akibat pekerjaan. Berdasarkan *survey* terdapat masalah kesehatan tenaga pekerja sekitar 9.482 pekerja di 12 lokasi, kemudian diikuti dengan keluhan MSDS 16%, Kardiovaskular 8% dan Neurologis 5%, Pernafasan 3%, Telinga dan Tenggorokan 1,5%.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) ada sekitar 1,71 miliar orang yang mengalami masalah sistem muskuloskeletal. Di Indonesia sendiri berdasarkan data dari laporan hasil penelitian Kesehatan Dasar (Sumigar *et al.*, 2022) Kementerian Kesehatan RI, Prevalensi gangguan musculoskeletal Indonesia mencapai hingga 7,3%.

Dari informasi latar belakang di atas bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada judul “Hubungan antara Posisi Kerja dengan Nyeri *Musculoskeletal Disorders* pada Pekerja Pabrik Tahu” karena di tempat sampel yang peneliti ambil rata-rata pegawai pabriknya memiliki keluhan *Musculoskeletal Disorders* di mana para pekerja mengalami keluhan seperti sakit, nyeri dan tubuh terasa letih pada area-area yang menjadi tumpuan atau topangan pada saat melakukan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting dilakukannya penelitian untuk mengetahui hubungan antara Risiko Posisi Kerja dengan nyeri *musculoskeletal disorders* pada pekerja pabrik tahu Jakarta Timur.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu “Apakah terdapat Hubungan antara Risiko Posisi Kerja dengan Nyeri *Musculoskeletal Disorders* pada Pekerja Pabrik Tahu Jakarta Timur?”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Risiko Posisi Kerja dan nyeri *musculoskeletal* pada pekerja pabrik tahu Jakarta Timur.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pada pekerja pabrik tahu di Jakarta Timur.
- b. Untuk mengetahui distribusi Risiko Posisi Kerja pada pekerja pabrik tahu di Jakarta Timur
- c. Untuk mengetahui distribusi nyeri *musculoskeletal disorders* pada pekerja pabrik tahu di Jakarta Timur.
- d. Untuk mengetahui hubungan Risiko Posisi Kerja dengan nyeri *musculoskeletal disorders* pada pekerja pabrik tahu di Jakarta Timur.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu untuk menyelesaikan Program Diploma Tiga Fisioterapi dan Menambah pengetahuan dalam menganalisa Hubungan Antara Risiko Posisi Kerja dengan Nyeri *Musculoskeletal Disorders* pada Pekerja Pabrik Tahu di Jakarta Timur.

I.4.2 Bagi Institusi

Dapat bermanfaat sebagai referensi perkembangan ilmu tentang “Hubungan antara Risiko Posisi Kerja dengan Nyeri *Musculoskeletal Disorders* Pada Pekerja Pabrik Tahu di Jakarta Timur.”

I.4.3 Bagi Masyarakat

Sebagai Informasi dan Pengetahuan kepada para Pekerja Pabrik Tahu di Jakarta Timur terkait pentingnya dalam menjaga bentuk Risiko Posisi Kerja agar mengurangi risiko Nyeri *Musculoskeletal disorders*, serta agar lebih menerapkan Posisi Kerja yang baik.